

Peran Guru Sebagai Pendidik Yang Profesional Dalam Administrasi Peserta Didik

Friskila Sitanggang

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Korespondensi penulis: friskilaseptiani@gmail.com

Irma Batubara

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: irmafaridabatubara8@gmail.com

Apona Manik

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: aponamanik10@gmail.com

Helena Turnip

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: helenaturnip02@gmail.com

Abstract. *The teacher is someone who is responsible and plays an important role in the process of managing the future of students towards success. Being someone who is a professional teacher is required to have more knowledge, broad and deep with a commitment to want to continue learning to learn new things all the time during the teaching period. One of the problems in carrying out their duties as educators is that teachers often do not understand their role, causing problems in student management. Starting from this problem, this paper aims to provide an explanation and ideas about being a professional teacher in student administration. The research method used in this paper is a qualitative research method with a literature study approach.*

Keywords: *Teacher; Educator; Professional; Administration; Learners.*

Abstrak. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam proses menata masa depan peserta didik menuju kesuksesan. Menjadi seseorang yang profesional guru diwajibkan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, luas dan mendalam dengan berkomitmen untuk mau terus belajar mempelajari hal-hal baru sepanjang waktu selama masa mengajar. Salah satu masalah dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik, guru sering sekali tidak memahami perannya sehingga menimbulkan masalah dalam manajemen peserta didik. Bertitik tolak pada masalah ini, tulisan ini bertujuan memberikan paparan dan gagasan tentang menjadi guru yang profesional dalam administrasi peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan.

Kata kunci: Guru; Pendidik; Profesional; Administrasi; Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Guru merupakan seorang pendidik yang berkewajiban mendidik peserta didik guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menjalani tugas dan kewajibannya, guru harus selalu bersikap profesional dalam menyikapi segala situasi. Dapat menunjukkan ekspresi yang sesuai pada setiap masalah yang dihadapi merupakan bagian terpenting dalam keprofesionalan guru. Ekspresi yang dimaksud ialah mampu mengatasi masalah dengan memikirkan solusi yang dapat memecahkan masalah dengan semangat yang penuh dan bukan dengan banyak mengeluh namun tidak ada kerja. Tetapi sebaliknya, lewat masalah tersebut, guru dapat memahami jalan keluar dengan kemauan untuk belajar memahami masalah tersebut terlebih dahulu.

Salah satu tujuan dari melatih sikap yang profesional bagi guru ialah agar terciptanya feedback dalam proses belajar mengajar. Terdapat perbedaan-perbedaan sikap belajar dari setiap individu peserta didik sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab yang besar bagi guru dalam memahami setiap kebutuhan peserta didik menurut kemampuannya masing-masing. Kebiasaan-kebiasaan dalam bersikap, bertutur kata juga sangat mempengaruhi rasa kemauan belajar peserta didik, sehingga tidak hanya perlu memahami setiap individu peserta didik tetapi guru juga harus selalu berbicara sebagai seorang pendidik yang melontarkan kata-kata yang mendidik bukan sebaliknya.

Dalam mendisiplinkan peserta didik, membentaknya bukanlah cara yang baik dalam mengajar. Guru tidak cukup hanya menerapkan satu prinsip dalam mengajar, hendaknya memahami mental dan kepribadian peserta didik sehingga saat peserta didik tidak memahami penjelasan dari guru, maka siswa tersebut memiliki keberanian untuk bertanya kembali tentang apa yang ia belum pahami. Jika hal itu terjadi, maka guru sudah dikatakan berhasil dalam menerapkan prinsip-prinsip mendisiplinkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini berisikan tentang bagaimana menjadi guru yang profesional dalam administrasi peserta didik yang sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Terpapar beberapa point penting yang mencakup tugas dan kewajiban seorang guru. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif dengan

pendekatan kepustakaan yang diambil dari beberapa sumber seperti beberapa buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Guru Sebagai Pendidik yang Mengajar

Guru selalu dihubungkan dengan kalimat “pahlawan tanpa tanda jasa”. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pertumbuhan peserta didik baik itu dalam tingkat TK/PAUD, SD, SMP, maupun SMA/SMK. Peran penting seorang guru tidak hanya mengasah pengetahuan peserta didik tetapi juga berperan dengan beban yang cukup berat yaitu melatih sikap ataupun karakter dan kebiasaan siswa/i baik itu bersikap dilingkungan rumahnya maupun dilingkungan sekolah. Dalam proses mengajar, guru diwajibkan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, luas dan mendalam dengan berkomitmen untuk mau terus belajar mempelajari hal-hal baru sepanjang waktu. Tidak hanya mampu melibatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar mengajar tetapi guru juga harus meyakinkan bahwa dengan kemampuan yang ia punya semua peserta didik dapat menerima pelajaran. Diharapkan setiap guru dapat meningkatkan kemampuannya untuk menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memperoleh saran maupun masukan dari rekan sesama guru dan peserta didik tentang bagaimana caranya mengajar agar ia dapat selalu mengevaluasi dirinya. Dapat dilakukan dengan menggunakan strategi mengajar seperti strategi pembelajaran kontekstual yang dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang tidak itu-itu saja/ membuat peserta didik bosan, tetapi dengan kegiatan yang bervariasi agar dapat melayani perbedaan individual siswa: membuat suasana antara siswa dan guru menjadi seru; mendorong bakat dan kemampuan siswa; serta menciptakan suasana belajar yang ingin dipelajari peserta didik secara terus-menerus(suyanto, 2013)¹.

Menurut (Shilphy, 2019) Dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya, guru pasti mengalami masa terpengaruh akan lingkungan sekitar yang merupakan berdampak besar bagi hasil kinerja guru. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru ialah :

¹ suyanto, dkk. (2013). *Menjadi guru profesional* (rusyda fauzana (ed.)). erlangga.

1. Sikap yang meliputi perilaku, perasaan maupun keyakinan kepada orang lain atau terhadap sesuatu
2. Keterlibatan kerja yaitu menganggap bahwa pekerjaan merupakan bagian terpenting dalam hidup dengan memilih berperan aktif menjadi guru
3. Tindakan dalam bentuk perilaku yang merupakan sikap seseorang baik dalam keadaan khusus maupun umum²
4. Mengikutsertakan diri yang merupakan bentuk partisipasi dalam kegiatan organisasi
5. Penampilannya dalam mengajar merupakan bagian dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk kualitas dan kuantitas.

Guru yang profesional menurut C.O Houle (1980) dalam buku *Menjadi Guru Profesional* yaitu.:

1. Harus mempunyai landasan teori pengetahuan yang kuat
2. Diharapkan sesuai dengan kompetensi individual
3. Mempunyai sistem sertifikasi dan seleksi
4. Memiliki kerja sama yang baik antarsejawat
5. Memiliki kesadaran profesional yang tinggi
6. Mampu menguasai prinsip-prinsip etik
7. Mempunyai sistem sanksi profesi
8. Mempunyai militansi individual
9. Dan memiliki organisasi profesi.

Kepribadian dan Sasaran Pembinaan Profesionalisme Seorang Guru Sebagai Pendidik

Menjadi guru harus mampu membentuk kepribadiannya baik itu dalam bersosialisasi maupun dalam proses belajar mengajar. Kepribadian itu meliputi dewasa dalam menentukan segala sesuatu, stabil dalam emosi, menjadi panutan bagi peserta didik, arif dan berwibawa, dan memiliki cara hidup yang sehat. Dengan menerapkan bentuk-bentuk dari kepribadian tersebut, maka akan sangat mudah bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menerapkan kedewasaan dalam bentuk kemandirian dalam bertindak menjalankan tugasnya merupakan

² Shilphy, O. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Amira dzatin nabila (ed.)). All right reserved.

kepribadian yang arif (Anwar, 2018). Adapun ciri-ciri dari manusia yang memiliki kepribadian yang matang dengan meningkatkan kesadaran dirinya dalam menjalani tugasnya, mampu membangun relasi yang baik dengan sesama baik itu bagi lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, memiliki toleransi tinggi terhadap frustrasi, berorientasi pada persoalan yang nyata, mampu memecahkan masalah yang pelik dengan cara yang dewasa dan mempunyai kematangan dalam membentuk pemahaman tentang tujuan hidup.³

Menurut (Supriadi, 2009) adapun sasaran dalam pembinaan profesional guru meliputi penentuan strategi belajar mengajar sesuai tujuan kegiatan belajar mengajar, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan dan menantang, menilai kemampuan dan kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik kepada siswa, membuat media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, membimbing dan melayani peserta didik sesuai kebutuhan belajarnya, menciptakan suasana yang hidup di kelas, dan mengevaluasi setiap perkembangan peserta didik.⁴

Kinerja Guru

Kemampuan guru dalam menunjukkan kompetensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar merupakan hakikat dari kinerja guru yang mencakup segala hasil yang berasal dari usaha guru karena mengantarkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan kurikulum. Tugas guru meliputi mempunyai rencana untuk memberikan pelayanan administrasi terbaik kepada siswa/i (Putri & Imaniyati, 2017). Kinerja dianggap sebagai suatu pelaksana yang berasal dari suatu tindakan maupun kemampuan dari seseorang. Jelas kita ketahui bahwa kinerja yang bagus meliputi pencapaian kuantitas, kualitas, kerjasama, kehandalan dan kreatifitas (Saleh, Dzulkifli, Abdullah, dan Yaakob, 2011).⁵

Konsep Dasar dalam Administrasi Peserta Didik

Administrasi peserta didik merupakan pelaksanaan suatu proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik guna mencapai tujuan pendidikan (Setiawan, 2021).

³ Anwar. (2018). *Menjadi guru profesional* (riefmanto (ed.); suwito). prenadamedia group.

⁴ Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27–38.

⁵ Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>

⁶Kata Administrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses dari penggunaan sumber daya secara menyeluruh guna mencapai sasaran maupun tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengertian secara luas administrasi adalah suatu kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya suatu kelompok organisasi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Setiap individu yang terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan sebagai objek didik merupakan pengertian dari peserta didik. Tidak hanya suatu kegiatan pencatatan peserta didik saja, namun administrasi peserta didik juga meliputi aspek yang secara operasional dapat digunakan guna membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses belajar mengajar maupun pendidikan di sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa Administrasi peserta didik merupakan proses dari segala kebutuhan bagi penerimaan peserta didik mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan, sampai dengan selesainya pendidikan peserta didik di sekolah (irjus indrawan, 2022). ⁷

Peserta didik dapat dilihat dari berbagai pendekatan seperti pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial.

- 1) *Pendekatan pedagogis*, dalam pendekatan ini dipusatkan kepada peserta didik sebagai unsur penting, dalam sistem pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang terpadu dan menyeluruh.
- 2) *Pendekatan psikologis*, peserta didik merupakan suatu individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Memiliki berbagai potensi manusiawi diantaranya kebutuhan, bakat, minat, social-emosional-personal, maupun kemampuan jasmaniah. Untuk terjadinya perkembangan peserta didik secara menyeluruh, maka potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan dengan adanya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah oleh pendidik.
- 3) *Pendekatan sosial*, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang mengalami proses pembentukan yang disiapkan menjadi manusia yang berguna dan baik. Agar dapat menempatkan dirinya di dunia pekerjaan nantinya, maka perlu persiapan karakter yang baik bagi peserta didik (Setiawan, 2021). ⁸Dapat dilakukan dengan tidak takut berinteraksi kepada setiap individu seperti terhadap

⁶ Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In *Umsu Press*.

⁷ irjus indrawan, dkk. (2022). *Manajemen peserta didik*. Qiara media.

⁸ Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In *Umsu Press*.

sesama teman, guru-guru maupun masyarakat lainnya. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman secara langsung maka nilai-nilai sosial dapat ditanamkan dalam pribadi peserta didik.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Kegiatan merekrut atau menyeleksi peserta didik untuk masuk ke dalam suatu sekolah merupakan proses dari penerimaan peserta didik baru (Kusumaningrum et al., 2019).⁹Menyeleksi yang dimaksud ialah memilih calon peserta didik yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah dengan tiap tahun ajaran baru dengan memperhatikan kalender pendidikan melalui beberapa tahapan. Maka PPDB dilakukan melalui beberapa rancangan yang baik, dengan meninjau bahwa semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam menerima pendidikan di sekolah yang ingin ia masuki.

Tujuan, Prinsip, dan Asas Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut (Muhammad Rifa'i, 2018) untuk memasuki satuan pendidikan yang diinginkan oleh peserta didik dengan memberikan layanan bagi anak usia sekolah dan memiliki arah/kualitas pendidikan merupakan tujuan dari adanya penerimaan peserta didik baru.¹⁰

Adapun prinsip penerimaan peserta didik baru meliputi :

- 1) Setiap individu dari peserta didik memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam memasuki sekolah yang diinginkan.
- 2) Tidak adanya penolakan terhadap peserta didik yang sudah memenuhi syarat dalam memasuki sekolah yang diinginkan dengan catatan jika sekolah masih dapat menampung banyaknya kapasitas dari yang mendaftar dan jika waktu dalam pendaftaran belum berakhir.
- 3) Peserta didik dapat menentukan pilihannya sedari awal mulai ia mendaftar, ke sekolah swasta maupun sekolah negeri.

Terdapat beberapa asas .penerimaan peserta didik baru sebagai berikut :

⁹ Kusumaningrum, D., Benty, D., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik* (Y. Sari (ed.); pertama). PT Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).

- 1) Objektif, bermakna bahwa untuk penerimaan peserta didik baru maupun penerimaan peserta didik pindahan maka peserta didik tersebut harus memiliki syarat ketentuan umum yang telah sekolah tetapkan.
- 2) Transparan, artinya penerimaan peserta didik baru tidak dilakukan secara tertutup melainkan secara terbuka yang dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua peserta didik guna menghindari adanya kecurangan.
- 3) Akuntabel, penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara akuntansi baik prosedur maupun hasilnya.
- 4) Tidak diskriminatif, artinya dalam penerimaan peserta didik baru terdapat hak yang sama dengan tidak membeda-bedakan setiap perbedaan individu. Adapun perbedaan yang dimaksud ialah suku, ras, budaya dan hal lain yang sehubungan dengan itu.
- 5) Kompetitif, artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan sesuai dengan kompetensi yang telah disyaratkan oleh satuan pendidikan.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Disiplin peserta didik merupakan suatu proses dengan kegiatan pembinaan kepada peserta didik dengan menanamkan kekuatan kepada setiap individu peserta didik oleh para pendidik tentang tingkah laku dalam bentuk kebiasaan dalam diri peserta didik, patuh terhadap pendidik dan menaati peraturan sekolah yang ada sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yang merupakan inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah (Kusumaningrum et al., 2019).¹¹ Disiplin sangat perlu bagi peserta didik, maka haruslah diberikan kepada peserta didik agar terinternalisasi pada diri peserta didik.

Jenis Disiplin Bagi Peserta Didik

- 1) Disiplin dalam perspektif otoritarian. Disiplin ini dapat dikatakan disiplin yang tinggi karena peserta didik diarahkan sebagai individu yang duduk tenang sambil memperhatikan uraian pelajaran dari guru ketika guru sedang mengajar, sehingga timbul rasa takut dari peserta didik dan terpaksa mengikuti apa yang pendidik inginkan.¹²

¹¹ Kusumaningrum, D., Benty, D., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik* (Y. Sari (ed.); pertama). PT Raja Grafindo Persada.

¹² Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).

- 2) Disiplin dalam perspektif permissive. Disiplin ini membebaskan peserta didik untuk berekspresi dalam kelas dan sekolah. Peraturan di sekolah dilonggarkan dan tidak mengarah mengekang peserta didik sehingga sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi peserta didik sepanjang itu menurutnya baik.
- 3) Disiplin dalam perspektif kebebasan terkendali. Tidak ada kebebasan mutlak, sehingga peserta didik diberikan kebebasan selama peserta didik tersebut tidak menyalahgunakan kebebasan tersebut. Konsekuensi dalam segala tindakannya harus ditanggung oleh peserta didik karena dalam konsep ini peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam berkarya.

KESIMPULAN

Guru merupakan seorang panutan bagi peserta didik di sekolah. Dapat menunjukkan ekspresi yang sesuai pada setiap masalah yang dihadapi merupakan bagian terpenting dalam profesionalan guru. Dalam proses mengajar, guru diwajibkan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, luas dan mendalam dengan berkomitmen untuk mau terus belajar mempelajari hal-hal baru sepanjang waktu. Kemampuan guru dalam menunjukkan kompetensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar merupakan hakikat dari kinerja guru yang mencakup segala hasil yang berasal dari usaha guru karena mengantarkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan kurikulum. Administrasi peserta didik merupakan proses dari segala kebutuhan bagi penerimaan peserta didik mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan, sampai dengan selesainya pendidikan peserta didik di sekolah. Disiplin peserta didik merupakan suatu proses dengan kegiatan pembinaan kepada peserta didik dengan menanamkan kekuatan kepada setiap individu peserta didik oleh para pendidik tentang tingkah laku dalam bentuk kebiasaan dalam diri peserta didik, patuh terhadap pendidik dan menaati peraturan sekolah yang ada sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yang merupakan inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Helena Turnip, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Administrasi Pendidikan yang telah memberikan berbagai saran konstruktif; sehingga artikel ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

REFERENSI

- Anwar. (2018). *Menjadi guru profesional* (riefmanto (ed.); suwito). prenadamedia group.
- Irjus indrawan, dkk. (2022). *Manajemen peserta didik*. Qiara media.
- Kusumaningrum, D., Benty, D., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik* (Y. Sari (ed.); pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In *Umsu Press*.
- Shilphy, O. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Amira dzatin nabila (ed.)). All right reserved.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27–38.
- suyanto, dkk. (2013). *Menjadi guru profesional* (rusyda fauzana (ed.)). erlangga.